

**ANALISIS PENGARUH AKSESIBILITAS DAN INFORMASI TERHADAP MINAT  
WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA PUNCAK TARUKO, KOTO GADANG,  
KECAMATAN IV KOTO, KABUPATEN AGAM, SUMATERA BARAT**

**Reza Rezita \*<sup>1</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek  
Bukittinggi, Indonesia  
[rezarezita222@gmail.com](mailto:rezarezita222@gmail.com)

**Novera Martilova**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek  
Bukittinggi, Indonesia  
[martilovanovera@gmail.com](mailto:martilovanovera@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine whether accessibility and information affect the interest of tourists visiting the tourist attraction Puncak Taruko Koto Gadang, District IV Koto, Agam Regency, West Sumatra. The type of research used is the type of quantitative research (quantitative methods). Data collection techniques are carried out using questionnaires. The population in this study is all tourists who have visited the Taruko Peak tourist attraction by sampling using a non-probability sampling method with purposive sampling techniques with a sample of 100 respondents. Based on the results of the study, it shows that accessibility variables have a significant effect on tourist interest with a calculated t value  $> t$  table ( $2.742 > 1.985$ ) and a significant value of  $0.004 < 0.05$  with a coefficient value of 0.075. Furthermore, information also has a significant effect on tourist interest, with a calculated t value greater than the table t ( $3.365 > 1.985$ ) and a significant value of  $0.001 < 0.05$  with a coefficient value of 0.305. Accessibility and information have a significant effect on tourist interest in visiting Taruko Peak attractions based on the F test with f-count  $> f$ -table ( $6,260 > 3.10$ ). The contribution of accessibility and information variables to tourist interest of 0.413 or 41.3% is in the medium category.*

**Keywords :** Accessibility, Information, Tourist Interest, Taruko Bukittinggi Peak.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aksesibilitas dan informasi berpengaruh terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko Koto Gadang, Kecamatan IV Koto, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif (*quantitative methods*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang pernah berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko dengan pengambilan sampel menggunakan metode sampel non-probabilitas dengan teknik *purposive sampling* dengan sampel 100 responden. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>1</sup> Corresponding author.

variabel aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $2,742 > 1,985$ ) dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $0,075$ . Selanjutnya informasi juga berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan, dengan nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,365 > 1,985$ ) dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar  $0,305$ . Aksesibilitas dan informasi berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko berdasarkan uji  $F$  dengan  $f$ -hitung  $> f$ -tabel ( $6,260 > 3,10$ ). Kontribusi variabel aksesibilitas dan informasi terhadap minat wisatawan sebesar  $0,413$  atau  $41,3\%$  berada pada kategori sedang.

**Kata Kunci :** Aksesibilitas, Informasi, Minat Wisatawan, Puncak Taruko Bukittinggi.

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang perkembangannya berpengaruh didalam masyarakat. Kegiatan berwisata kini sudah menjadi kebutuhan bagi sebagian masyarakat. Sebagian besar masyarakat membutuhkan hiburan untuk melepaskan penat dari kegiatannya sehari-hari. Berwisata kini menjadi pilihan masyarakat untuk menyembuhkan diri (*Healing*) dari jenuhnya kegiatan dirumah terlebih saat tingginya kasus pandemi covid-19 yang terjadi di tahun lalu.

Di Indonesia Pariwisata kini berkembang dengan pesat. Berbagai objek wisata baru banyak bermunculan dan peluang usaha di sektor pariwisata semakin meningkat seperti akomodasi, transportasi, restaurant dan pemesanan tiket serta referensi perjalanan. Perkembangan Pariwisata terbukti dapat memberikan kontribusi positif bagi daerah sekitar objek wisata. Manfaat dari adanya destinasi wisata di suatu daerah diantaranya adalah dapat membuka peluang pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya perkembangan pariwisata menjadikan setiap destinasi lebih menarik dan menambah jumlah kunjungan wisatawan karena tingginya minat wisatawan. Hal ini terlihat dari tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia yaitu mencapai 895.121 pengunjung. Jumlah kunjungan ini naik dibandingkan angka jumlah kunjungan tahun 2021. Hal ini menggambarkan bahwa pariwisata yang ada di Indonesia sedang mengalami perkembangan pesat ini memiliki banyak potensi wisata yang dapat bersaing dengan negara lain. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yaitu Kota Bukittinggi.

Kota Bukittinggi sebagai salah satu kota yang menjadi destinasi tujuan berwisata wisatawan di Sumatra Barat. Kota Bukittinggi dahulunya disebut dengan Frot de kock dan dijuluki sebagai Paris van Sumatra. Bukittinggi memiliki wisata sejarah dengan peninggalan-peninggalan yang dapat dikategorikan sebagai keajaiban seperti, Lubang Jepang, banteng Frot De Kock, Jam Gadang, Rumah kelahiran Bung Hatta, Museum Tri Arga, dan lain sebagainya. Tidak hanya sebagai Kota sejarah, Kota Bukittinggi juga terkenal dengan pariwisatanya yang menyuguhkan pemandangan indah, pegunungan yang elok, dan ngarai yang menakjubkan. Banyaknya objek wisata

di Kota Bukittinggi menjadikan Kota Bukittinggi sebagai salah satu kota pilihan wisatawan untuk dikunjungi, baik dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Salah satu objek wisata yang mulai diminati oleh wisatawan di Kota Bukittinggi adalah Puncak Taruko. Puncak taruko merupakan salah satu objek wisata yang berlokasi di perbatasan antara kota Bukittinggi dengan Kabupaten Agam lebih tepatnya di Koto Gadang, IV Koto, Kabupaten Agam, Sumatra Barat. Puncak Taruko ini terletak tidak jauh dari Kota Bukittinggi yaitu sekitar 3km jaraknya dari pusat Kota Bukittinggi.

Puncak Taruko merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi wisata alam dengan keindahan alam yang menakjubkan. Dari puncak taruko ini wisatawan dapat melihat keindahan ngarai sianok Hal ini yang menjadi daya tarik wisata sehingga menimbulkan minat wisatawan untuk datang ke objek wisata Puncak Taruko. Banyaknya minat wisatawan mengunjungi objek wisata puncak taruko dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata puncak taruko.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Puncak Taroko**  
**pada tahun 2018-2022.**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan</b>
<b>2018</b>	8.821
<b>2019</b>	9.476
<b>2020</b>	8.953
<b>2021</b>	15.407
<b>2022</b>	15.540

*Sumber : Pengelola Puncak Taruko*

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata Puncak Taruko. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola Puncak Taruko untuk dapat berbenah dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di tahun berikutnya, dengan melihat hal yang mempengaruhi minat wisatawan untuk mengunjungi Puncak Taruko. Minat berkunjung merupakan tindakan konsumen dalam memilih atau memutuskan berkunjung pada suatu obyek wisata berdasarkan pada pengalaman dalam berwisata (Kotler dan keller, 2014).

Salah satu hal yang meningkatkan minat wisatawan berkunjung yaitu dengan meningkatkan aspek aksesibilitas. Aksesibilitas menjadi sarana penting yang harus dimiliki suatu destinasi wisata sebagai jaringan penghubung menuju destinasi tersebut (Yolanda et al, 2017). Kemudahan akses di suatu objek wisata akan membantu wisatawan lebih mudah untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Aksesibilitas sebagai penghubung antara wisatawan dan objek wisata tujuannya. Kajian-kajian menyangkut pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisata telah banyak dilakukan, seperti yang pernah disampaikan oleh Halimatussaddiah Marpaung dan

Hilmitus Sahla (2017) menyampaikan hasil kajiannya bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat wisatawan. Puncak Taruko memiliki akses jalan yang cukup baik, namun hanya beberapa transportasi yang bisa masuk ke Objek Wisata Puncak Taruko, hal tersebut dikarenakan jalannya yang menanjak dan kecil menuju puncak sehingga hanya dapat dilalui oleh kendaraan sepeda motor, mobil pribadi dan bus mini. Sedangkan untuk bus pariwisata tidak bisa melalui jalan tersebut karena jalannya yang kecil.

Hal yang dapat meningkatkan minat wisatawan berkunjung juga dapat ditinjau dari aspek informasi, karena wisatawan membutuhkan informasi untuk dapat mengunjungi suatu objek wisata. Informasi mengenai pariwisata sangat berfungsi bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan sebagai usaha promosi kepariwisataan (Yoeti, 2008). Informasi yang jelas, relevan dan update akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tujuannya. Saat ini banyak sekali jejaring sosial yang membahas tentang destinasi wisata di Kota Bukittinggi. Sebelum memutuskan untuk berkunjung seringkali calon wisatawan akan mencari informasi mengenai destinasi wisata yang akan dikunjungi. Kebanyakan wisatawan yang menggunakan media sosial setelah berkunjung ke suatu destinasi wisata akan mengunggah foto, story, dan bercerita mengenai pengalamannya saat berkunjung dan dengan memberikan keterangan lokasinya berada. Kajian-kajian menyangkut pengaruh aksesibilitas terhadap minat kunjungan wisata telah banyak dilakukan, seperti yang pernah disampaikan oleh peneliti Annisa Rachman, dkk menyampaikan hasil kajiannya bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat wisatawan. Informasi mengenai Puncak Taruko sudah banyak di website dan di media sosial, namun untuk penyebaran informasi mengenai Puncak Taruko masih sedikit dan kurang Update, dan hanya memiliki satu akun media sosial sebagai media promosinya yaitu Instagram.

Terkait dengan kondisi dan permasalahan yang ada, diperlukan suatu analisis mengenai Pengaruh aksesibilitas dan informasi terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko, yang bertujuan untuk melihat seberapa pengaruh aksesibilitas dan informasi mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, serta peningkatan daya tarik wisatawan untuk datang ke kota Bukittinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif (*quantitative methods*) dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu terjun langsung ke objek penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara menyebarkan berbagai pertanyaan yang berbentuk kuesioner kepada responden (Wisatawan yang pernah berkunjung ke objek wisata

Puncak Taruko). Penelitian ini dilakukan di objek wisata Puncak Taruko pada Februari 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari kuisisioner yang diisi oleh responden secara langsung serta wawancara kepada pengelola objek wisata Puncak Taruko. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain mengenai informasi pengunjung yang sesuai dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang pernah berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko dengan pengambilan sampel menggunakan metode sampel non-probabilitas dengan teknik *purposive sampling* dan penentuan besarnya ukuran sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus solvin menghasilkan sampel 100 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji koefisien determinansi, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### 1) Hasil Uji Validitas

Sesuatu data kuisisioner dikatakan valid apabila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ . Nilai  $r\text{-tabel}$  dapat diperoleh dari tabel distribusi dengan signifikan 5% dengan  $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$  sehingga diperoleh  $r\text{-tabel}$  sebesar 0,1966. Berikut hasil uji validitas data kuisisioner dengan menggunakan SPSS 22 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>Aksesibilitas</b>	X1.1	0,387	0,1966	Valid
	X1.2	0,513	0,1966	Valid
	X1.3	0,557	0,1966	Valid
	X1.4	0,590	0,1966	Valid
	X1.5	0,440	0,1966	Valid
	X1.6	0,570	0,1966	Valid
	X1.7	0,642	0,1966	Valid
	X1.8	0,561	0,1966	Valid
<b>Informasi</b>	X2.1	0,610	0,1966	Valid
	X2.2	0,585	0,1966	Valid
	X2.3	0,605	0,1966	Valid
	X2.4	0,635	0,1966	Valid
	X2.5	0,509	0,1966	Valid
	X2.6	0,521	0,1966	Valid
	X2.7	0,512	0,1966	Valid
	X2.8	0,533	0,1966	Valid
<b>Minat Wisatawan</b>	Y1	0,559	0,1966	Valid
	Y2	0,699	0,1966	Valid

	Y3	0,611	0,1966	Valid
	Y4	0,580	0,1966	Valid
	Y5	0,559	0,1966	Valid
	Y6	0,589	0,1966	Valid
	Y7	0,478	0,1966	Valid
	Y8	0,464	0,1966	Valid

Sumber : data output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Aksesibilitas (X1), Informasi (X2) dan Minat Wisatawan (Y) pada kuisioner dapat dikatakan valid. Hal ini dikarenakan semua item pernyataan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

## 2) Hasil Uji Reabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan pengukuran yang konsisten. Kuisioner dapat dikatakan realibel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Adapun tingkat reliabilitas pernyataan variabel pada penelitian ini berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrument menggunakan aplikasi SPSS 25.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Aksesibilitas (X1)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,642	8

Sumber : data output SPSS 25.0

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan semua butir pertanyaan dalam penelitian variabel X1 Ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,642  $>$  0,60 sehingga dapat dikatakan seluruh pertanyaan adalah reliabel.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Informasi (X2)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,694	8

Sumber : data output SPSS 25.0

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan semua butir pertanyaan dalam penelitian variabel X2 Ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,694  $>$  0,60 sehingga dapat dikatakan seluruh pertanyaan adalah reliabel.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Wisatawan (Y)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,648	8

*Sumber : data output SPSS 25.0*

Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan semua butir pertanyaan dalam penelitian variabel Y Ini mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0,698 > 0,60 sehingga dapat dikatakan seluruh pertanyaan adalah reliabel.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dikatakan normal apabila tingkat signifikannya lebih besar dari 5% atau 0,05 dan dikatakan tidak normal jika tingkat signifikannya kurang dari 5% atau 0,05. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,11886029
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,048
	Negative	-,076
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber : data output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diperoleh nilai tingkat signifikansi 0,166 lebih besar dari 0,05, maka data pada penelitian berdistribusi normal.

## 2) Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan pengganggu pada periode sebelumnya.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,481 <sup>a</sup>	,231	,215	2,295	1,777
a. Predictors: (Constant), Informasi, Aksesibilitas					
b. Dependent Variable: Minat Wisatawan					

Sumber : data output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas , diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,777. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k; N). adapun jumlah variabel indenpenden adalah 2 atau “k”= 2 , sementara jumlah sampel atau “N” = 100, maka ( k;N ) = ( 2 ; 100). Pada tabel distribusi nilai tabel durbin Watson untuk nilai dari (2 ; 100) ditemukan nilai dL sebesar 1,6337 dan dU sebesar 1,7152.

Dari hasil di atas maka ( 1,715 < 1,777 < 2,2848 ), Durbin Watson sebesar 1,777 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,7152 dan kurang dari (4-dU) 4- 1,7152 = 2,2848. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin Watson di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

## 3) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Jika VIF dibawah atau < 10 dan tolerance diatas > 0,1 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------



	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23,534	4,654		5,056	,000		
aksesibilitas(X <sub>1</sub> )	,075	,101	,071	2,742	,004	,989	1,011
informasi(X <sub>2</sub> )	,305	,091	,323	3,365	,001	,989	1,011

a. Dependent Variable: Minat.Wisatawan(Y)

Sumber : data output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel Coefficients diatas pada bagian Collinearity Statistics diketahui nilai tolerance untuk variabel aksesibilitas dan informasi adalah  $0,989 > 0,10$ . Semntara nilai Vif untuk variabel aksesibilitas dan informasi adalah  $1,011 < 10,00$ . Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini dibuktikan berdasarkan dari hasil nilai tolerance variabel aksesibilitas dan informasi yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kecil dari 10,00.

#### 4) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model regresi dapat dilakukan dengan melakukan uji glejser. jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,950	2,880		2,413	,018
aksesibilitas(X <sub>1</sub> )	-,050	,063	-,079	-,790	,431
informasi(X <sub>2</sub> )	-,099	,056	-,177	-1,769	,080

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : data output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi (sig) untuk variabel aksesibilitas adalah  $0,431 > 0,05$  dan nilai signifikansi (sig) variabel informasi adalah  $0,080 > 0,05$ . Karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan model regresi linear berganda yang adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  berikut hasil perhitungan SPSS regresi pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,534	4,654		5,056	,000
	aksesibilitas(X <sub>1</sub> )	,075	,101	,071	2,742	,004
	informasi(X <sub>2</sub> )	,305	,091	,323	3,365	,001

a. Dependent Variable: Minat.Wisatawan (Y)

Sumber : data output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dengan memperhatikan angka pada *Unstandardized Coefficients Beta*, maka dapat diperoleh hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\
 &= 23,534 + 0,075X_1 + 0,305X_2
 \end{aligned}$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai a sebesar 23,534 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Minat Wisatawan belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel Aksesibilitas (X<sub>1</sub>) dan variabel Informasi (X<sub>2</sub>).

2. Variabel Aksesibilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,075 yang berarti aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat wisatawan pada objek wisata Puncak Taruko. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan aksesibilitas maka minat wisatawan pada objek wisata Puncak Taruko akan naik sebesar 0,075 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Variabel informasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,305 yang berarti informasi berpengaruh positif terhadap minat wisatawan pada objek wisata Puncak Taruko. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan kualitas Informasi maka minat wisatawan pada objek wisata Puncak Taruko akan naik sebesar 0,305 dengan asumsi variabel lain tetap.

d. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( R square )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinansi yaitu antara nol dan satu. Berdasarkan hasil perhitungan yang di akukan peneliti, maka hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 <sup>a</sup>	,413	,396	1,101

a. Predictors: (Constant), informasi(X2), aksesibilitas(X1)

b. Dependent Variable: Minat.Wisatawan(Y)

Sumber : data output SPSS 25.0

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat nilai dari R<sup>2</sup> (R Square) adalah sebesar 0,413 atau 41,3%. Hal ini membuktikan bahwa variabel Aksesibilitas dan Informasi dapat berpengaruh terhadap variabel Minat Wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko sebesar 41,3% dan untuk sisanya 58,7% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan hasil tabel tersebut, R Square sebesar 0,413 yang artinya pengaruh Aksesibilitas (X1) dan Informasi (X2) terhadap Minat Wisatawan (Y) pada objek wisata Puncak Taruko sebesar 41,3% dan berada pada kategori sedang.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji t

Suatu variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat jika nilai t-hitung > t-tabel dengan tingkat signifikan penelitian adalah 0,05. t tabel dapat dihitung dengan rumus :

$$t_{tabel} = t(a/2; n - k - 1)$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2; 100 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025; 97)$$

Sehingga diperoleh tabel dari distribusi t-tabel sebesar 1,985.

Berikut hasil perhitungan uji t dari SPSS terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23,534	4,654		5,056	,000
aksesibilitas (X1)	,075	,101	,071	2,742	,004
informasi (X2)	,305	,091	,323	3,365	,001

a. Dependent Variable: Minat.Wisatawan (Y)

Sumber : data output SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Hipotesis variable aksesibilitas terhadap minat wisatawan

Ho : Tidak ada pengaruh dari variabel aksesibilitas terhadap variabel minat wisatawan

H1 : Adanya pengaruh dari variabel aksesibilitas terhadap variable minat wisatawan

Dari hasil analisis uji t pada tabel diatas diperoleh t-hitung sebesar (2,742 > 1,985) dengan nilai signifikan 0,004 < 0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko.

b) Hipotesis variable Informasi terhadap Minat wisatawan

Ho : Tidak ada pengaruh dari variabel Informasi terhadap variabel Minat wisatawan

H1: Adanya pengaruh dari variabel Informasi terhadap variabel Minat wisatawan

Dari hasil analisis uji t diperoleh  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $3,365 > 1,985$ ) dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko.

## 2) Hasil Uji F

Uji F atau uji anova bertujuan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.  $F\text{-tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikan 5% dengan rumus  $f\text{-tabel}$  ialah

$$\begin{aligned} F - \text{tabel} &= (k ; n - k) \\ F - \text{tabel} &= (2 ; 100 - 1) \\ F - \text{tabel} &= (2 ; 99) \end{aligned}$$

Maka berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan  $F\text{-tabel}$  sebesar 3,088. Sedangkan hasil perhitungan  $f\text{-hitung}$  dari SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,373	2	28,686	6,260	,003 <sup>b</sup>
	Residual	444,467	97	4,582		
	Total	501,840	99			

a. Dependent Variable: Minat.Wisatawan (Y)

b. Predictors: (Constant), informasi (X2), aksesibilitas (X1)

Sumber : data output SPSS 25.0

Berdasarkan di atas diperoleh nilai  $F\text{-hitung}$  sebesar (6,260) dengan  $F\text{-tabel}$  (3,10), nilai signifikan 0,003 maka  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  ( $6,260 > 3,10$ ) dan nilai  $\text{sig} < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti Aksesibilitas dan Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap Minat wisatawan berkunjung ke objee wisata Puncak Taruko.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko

Aksesibilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata, karena aksesibilitas merupakan aspek penting

yang mendukung pengembangan dari suatu objek wisata. Suatu objek wisata menjadi akhir perjalanan wisata yang harus memiliki aksesibilitas yaitu seperti akses informasi seperti penunjuk arah fasilitas yang ada agar mudah ditemui dan dicapai, memiliki akses kondisi jalan yang bagus dan mudah untuk dilalui ke lokasi objek wisata.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengaruh aksesibilitas yang signifikan terhadap Minat Wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko yaitu sebesar 0,075. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan aksesibilitas maka minat wisatawan pada objek wisata Puncak Taruko akan naik sebesar 0,075. Selain itu, variabel Aksesibilitas juga berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko. Hal ini dibuktikan dengan hasil variabel Aksesibilitas mempunyai nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,742 > 1,985$ ) dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peneliti Halimatussaddiah Marpaung dan Hilmitus Sahla (2017) menyampaikan hasil kajiannya bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap minat wisatawan.

## 2. Pengaruh Informasi terhadap Minat Wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko.

Informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat wisatawan berkunjung. Informasi mengenai pariwisata sangat berfungsi bagi wisatawan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan sebagai usaha promosi kepariwisataan. Informasi yang mudah didapatkan dan jelas akan memudahkan wisatawan untuk mengetahui tentang suatu objek wisata seperti daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas. Informasi yang akurat penting bagi wisatawan karena tingkat kepuasan seorang wisatawan yang pertama sekali timbul karena keakuratan informasi yang diperoleh sehingga wisatawan merasa mendapatkan apa yang mereka inginkan atau yang belum mereka ketahui.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan hubungan pengaruh Informasi yang signifikan terhadap Minat Wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko sebesar 0,305. Hal ini menggambarkan bahwa setiap peningkatan kualitas Informasi maka minat wisatawan pada objek wisata Puncak Taruko akan naik sebesar 0,305. Selain itu, variabel Informasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap Minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko. Hal ini dibuktikan dengan hasil variabel Informasi mempunyai nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel ( $3,365 > 1,985$ ) dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabila Almas Andina dan Istijabatul Aliyah (2019) yang menyatakan bahwa variabel informasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat wisatawan.

3. Pengaruh aksesibilitas dan informasi terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata puncak taruko.

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan bahwasannya aksesibilitas dan informasi berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko. Hal ini berdasarkan nilai F hitung sebesar 6,260 dengan F tabel 3,10, nilai signifikan 0,003 maka  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  ( $6,260 > 3,10$ ) dan nilai  $\text{sig} < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini didukung dengan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini sebesar 41,3%. Artinya variabel aksesibilitas dan informasi mempengaruhi minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko sebesar 41,3% sedangkan sisanya 58,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini didasarkan dari hasil tabel R Square sebesar 0,413 yang artinya ada pengaruh Aksesibilitas ( $X_1$ ) dan Informasi ( $X_2$ ) terhadap Minat Wisatawan ( $Y$ ) pada Objek wisata Puncak Taruko sebesar 41,3% dan berada pada kategori sedang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti pada wisatawan di objek wisata Puncak Taruko dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan dengan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,742 > 1,985$ ) dan nilai signifikan  $0,004 < 0,05$ , artinya tingkat signifikan yang lebih kecil daripada tingkat kesalahan dengan nilai koefisien sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan artinya Aksesibilitas signifikan untuk mempengaruhi Minat Wisatawan.
2. Informasi berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan, dengan nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,365 > 1,985$ ) dan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  artinya tingkat signifikan yang lebih kecil daripada tingkat kesalahan dengan nilai koefisien sebesar 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan artinya informasi signifikan untuk mempengaruhi Minat Wisatawan.
3. Aksesibilitas dan informasi berpengaruh signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung ke objek wisata Puncak Taruko berdasarkan uji F dengan  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$  ( $6,260 > 3,10$ ). Kontribusi variabel aksesibilitas dan informasi terhadap minat wisatawan sebesar 0,413 atau 41,3% berada pada kategori sedang.

## Saran

Dalam penelitian ini tentu masih banyak kekurangan yang ada baik itu dalam keterbatasan data dan kepenulisan isi dari penelitian ini. Untuk itu agar mendapatkan hasil yang lebih baik, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola objek wisata Puncak Taruko, diharapkan untuk terus meningkatkan aksesibilitas dan informasi agar wisatawan lebih merasa puas dan senang dengan kemudahan yang mereka rasakan. Selain itu, pengelola juga diharapkan agar lebih

memiliki pengetahuan mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi minat wisatawan. Dengan pengetahuan itu diharapkan pengelola dapat meningkatkan tingkat jumlah kunjungan dan minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata puncak taruko.

2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain diluar variabel yang ada pada penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chafid, Fandeli. (1995). *“Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam”*. Yogyakarta : Liberty Offset
- Fatwa DSN-MUI No 108/DSN-MUI(X) 2016 tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata
- Ferdinand, Augusty. (2014). *Metode penelitian Menejemen*, Semarang : Bp Universitas Diponegoro
- Kotler dan Keller. (2014). *Menajemen Pemasaran, jilid I edisi ke 13*. Jakarta : Erlangga.
- Soekadijo. (2000). *Anatomi Pariwisata*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suwarduki, Yulianto dan Mawardi. (2016). *Pengaruh Electronik wort Of Mouth terhadap citra destinasi serta dampaknya terhadap minat dan keputusan berkunjung*. Jurnal administrasi bisnis, vol. 37 no.2
- Yoeti, Oka A. (2008). *Ekonomi Pariwisata Introduksi Informasi dan Aplikasi*. Jakarta: Buku Kompas.
- Yoeti, Oka A. (2014). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Banung: Angkas.
- Yolanda, F., Yuliana, & Pramudia, H. (2017). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Alahan Panjang Resort Danau Diatas Kabupaten Solok*. Home Economic and Tourism.